

HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU EKONOMI DENGAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI

Cahyana Nursidiq

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara: Persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal guru ekonomi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 127 siswa. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 79 siswa yang terdiri dari kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 SMA Negeri 1 Surakarta. Data diperoleh dengan angket dan dokumentasi, teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, hal ini didasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan $r_{X_2Y} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,556 > 0,227$.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari institusi sekolah adalah terjadinya proses pembelajaran semaksimal mungkin pada diri siswa. Meski belajar dapat terjadi di mana saja, namun secara tradisional sekolah memegang peranan yang sangat penting. Haris et al. (dalam Nugraha Arif Karyanta, 2005: 160) mengungkapkan “mengajar sebagai salah satu sisi unik sekolah, dan karena belajar merupakan tujuan utama institusi sekolah, maka mengajar merupakan *jantung* dari operasi sekolah”. Dengan demikian, keefektifan belajar sangat dipengaruhi oleh keefektifan mengajar yang terjadi.

Pada sisi lain, hubungan guru dan siswa merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara guru dan murid merupakan bentuk komunikasi interpersonal. Deddy Mulyana (2003: 73) mengemukakan bahwa, “Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal”. Keterampilan komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam menjalin hubungan secara pribadi dengan siswa baik di dalam

maupun di luar ruang kelas serta kemampuan guru dalam menjelaskan mata pelajaran yang diembannya.

Proses komunikasi yang terjadi antara guru dan murid pada hakekatnya sama, perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh pengajar kepada siswanya. Jenis pesan serta kualitas yang disampaikan ini nantinya akan menentukan prestasi belajar siswa. Sejauh mana anak didik tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat tergantung pada bagaimana guru tersebut memberikan pengajaran. Hal ini berarti dibutuhkan suatu keterampilan tertentu dari guru untuk melakukan komunikasi dengan siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru yang terampil berkomunikasi jelas akan membuat siswa termotivasi untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolahnya.

Penguasaan atas materi pelajaran memang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru, namun apabila cara penyampaian materi itu kurang komunikatif jelas tidak akan menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri siswa, bahkan siswa sama sekali kurang memahami materi yang diberikan, apalagi sampai termotivasi untuk mempelajari bahan yang diberikan oleh guru di rumah. Fungsi guru sebagai pengajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Agar perkembangan intelektual siswa dapat meningkat dengan baik, maka yang dibutuhkan oleh anak didik adalah keterampilan komunikasi interpersonal guru yang berkualitas.

Littlejohn (dalam Deddy Mulyana, 2003: 73) menjelaskan lebih lanjut bahwa “Dalam ruang kelas atau sekolah, komunikasi yang terjadi di dalamnya adalah komunikasi interpersonal. Walaupun juga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam ruang kelas juga terjadi proses komunikasi kelompok, karena melibatkan beberapa orang dalam kelompok kecil”. Tetapi memang kebanyakan teori komunikasi interpersonal juga berlaku bagi komunikasi kelompok. Lebih lanjut Deddy menjelaskan bahwa bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi dyadic adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

Jalaluddin Rakhmat (2002: 129) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang dapat menumbuhkan proses komunikasi interpersonal yang baik, yaitu percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

a. Percaya (trust)

Percaya adalah mengandalkan perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Ada tiga faktor utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap saling percaya:

1) Menerima

Menerima merupakan kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang berharga. (Anita Taylor, dalam Jalaludin Rakhmat, 2002: 131).

2) Empati

Empati merupakan sikap memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional. Sebagai keadaan ketika pengamat beraksi secara emosional karena ia menanggapi orang lain mengalami atau siap mengalami suatu emosi (Scotland et al. dalam Jalaludin Rakhmat, 2002: 132).

3) Kejujuran

Kejujuran adalah mengungkapkan hal kepada orang lain dengan sebenarnya, sehingga dapat ditanggapi orang lain dengan sebenarnya pula, tanpa ada kesan pura-pura atau dalih lain, menaruh kepercayaan kepada orang yang terbuka, atau tidak mempunyai pretensi yang dibuat-buat. Kejujuran menyebabkan perilaku seseorang dapat diduga (predictable).

b. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatik. Sudah jelas, dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal; karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain.

Ada enam perilaku yang harus dikedepankan agar menimbulkan perilaku suportif:

1) Deskripsi daripada evaluasi.

Deskripsi artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai. Ini berlawanan dengan evaluasi dalam perilaku defensif, dimana evaluasi artinya penilaian terhadap orang lain, dalam evaluasi biasanya mempersoalkan nilai dan motif orang lain.

2) Orientasi masalah daripada kontrol.

Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah, bersama-sama untuk menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya. Berlawanan dengan kontrol dimana dalam kontrol digunakan untuk mengubah orang lain, mengendalikan perilakunya, mengubah sikap, pendapat dan tindakannya.

3) Spontanitas daripada strategi.

Spontanitas artinya sikap jujur dan dianggap tidak memiliki motif yang terpendam. Berbeda dengan strategi, yaitu penggunaan tipuan-tipuan atau manipulasi untuk mempengaruhi orang lain.

4) Empati daripada netralitas.

Berempati artinya membayangkan pada kejadian yang menimpa orang lain. Empati berusaha melihat orang lain seperti orang lain melihat, merasakan seperti orang lain merasakannya. Berlawanan dengan netralitas yang berarti bersikap impersonal, memperlakukan orang lain tidak sebagai persona, melainkan sebagai obyek. Bersikap netral bukan berarti obyektif, melainkan menunjukkan sikap tak acuh, tidak menghiraukan perasaan dan pengalaman orang lain.

5) Persamaan daripada superioritas.

Persamaan merupakan sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis. Dalam sikap persamaan tidak mempertegas perbedaan. Status boleh jadi berbeda, tetapi komunikasi tidak menjadi vertikal. Dengan persamaan dapat mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pandangan dan keyakinan. Persamaan berlawanan dengan superioritas. Superioritas berarti menunjukkan sikap lebih tinggi atau lebih baik daripada orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan atau kecantikan.

6) Provisionalisme daripada kepastian.

Provisionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapat yang disampaikan, untuk mengakui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan, karena itu wajar juga kalau satu saat pendapat dan keyakinannya bisa berubah (provisional, dalam bahasa inggris artinya bersifat sementara atau menunggu sampai ada bukti yang lengkap.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatisme (sikap tertutup). Karakteristik dari orang yang mempunyai sikap terbuka adalah sebagai berikut :

- 1) Menilai pesan secara obyektif dengan menggunakan data dan keajegan logika.
- 2) Membedakan dengan mudah, melihat nuansa, dsb.
- 3) Berorientasi pada isi
- 4) Mencari informasi dari berbagai sumber
- 5) Lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaannya
- 6) Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2007/2008, yang terletak di jalan Monginsidi 40 Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMU Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2007/2008. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena seluruh aspek dalam penelitian ini akan digunakan sebagai subyek penelitian. Kelas XI IPS SMU 1 Surakarta terdiri dari tiga kelas, satu kelas akan digunakan sebagai subyek uji coba alat ukur, sedangkan dua kelas lain akan menjadi subyek penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh secara kuantitatif dengan menggunakan metode angket (kuesioner) dan dokumenter. Penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif berusaha untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu. Tujuan dari penelitian

deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru (X)

Data tentang keterampilan komunikasi interpersonal guru diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2007/2008. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

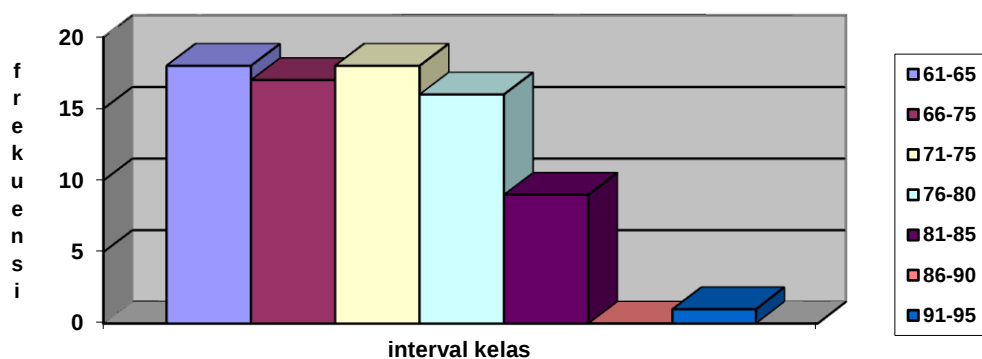
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	61 - 65	18	22.78	22.78
2	66 - 70	17	21.52	44.30
3	71 - 75	18	22.78	67.08
4	76 - 80	16	20.25	87.33
5	81 - 85	9	11.40	98.73
6	86 - 90	0	0	98.73
7	91 - 95	1	1.27	100
		79	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa banyak kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas dengan interval kelas 5. Data keterampilan komunikasi interpersonal guru yang berasal dari angket ini menyebar dari skor terendah 61 dan tertinggi 93. Rentangan skor yang muncul adalah $(93 - 61) + 1 = 33$. Data gaya kepemimpinan transformasional guru dengan frekuensi tertinggi berada pada interval 61 – 65 dan 71 - 75, dan yang terendah pada interval 86 – 90. Angka-angka tersebut kemudian dianalisis dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Mean = 71,94
- b. Median = 72,00
- c. Modus = 67
- d. Standart Deviasi = 6,960

Gambaran lebih jelas mengenai distribusi skor data variabel keterampilan komunikasi interpersonal guru dapat disajikan pada histogram berikut:



Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru (X)

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y)

Data tentang prestasi belajar mata pelajaran ekonomi diperoleh melalui dokumentasi yang berupa nilai akhir semester 1 pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2007/2008. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

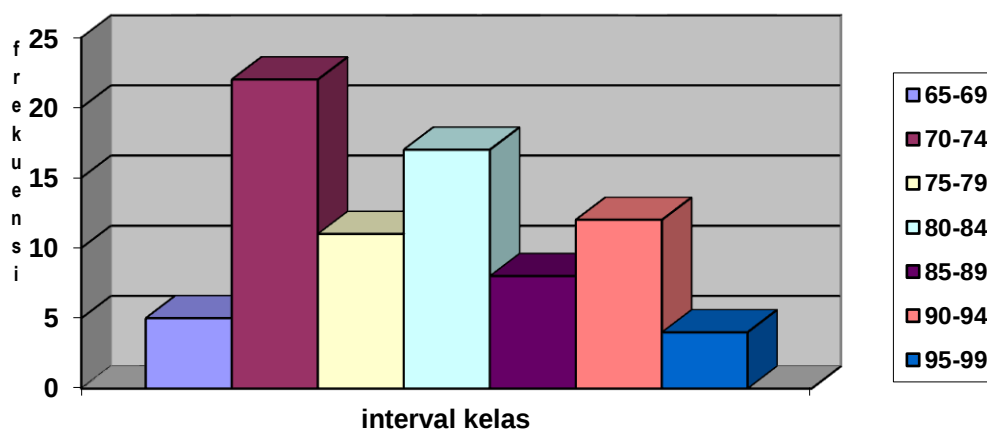
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif(%)
1	65 – 69	5	6.33	6.33
2	70 – 74	22	27.85	27.85
3	75 – 79	11	13.92	48.10
4	80 – 84	17	21.52	69.62
5	85 – 89	8	10.13	79.75
6	90 – 94	12	15.19	94.94
7	95 - 99	4	5.06	100
		79	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa banyak kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas dengan interval kelas 5. Data prestasi belajar mata pelajaran ekonomi berasal dari nilai akhir semester 1 ini menyebar dari skor terendah 65 dan tertinggi 97. Rentangan skor yang muncul adalah $(97 - 65) + 1 = 33$. Data gaya kepemimpinan transformasional guru dengan frekuensi tertinggi berada pada interval 70 – 74, dan yang terendah pada interval 95 – 99. Angka-angka tersebut kemudian dianalisis dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- Mean = 79.56
- Median = 80.00
- Modus = 70
- Standart Deviasi = 8.404

Gambaran lebih jelas mengenai distribusi skor data variabel gaya kepemimpinan transformasional guru dapat disajikan pada histogram berikut:



Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y)

3. Hubungan antara Variabel X dengan Y

Untuk menguji hipotesis “ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008” digunakan teknik analisis korelasi Product Moment Karl Pearson.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{x_1Y} = 0,556$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada $n = 79$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,227. karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,556 > 0,227$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara X dengan Y.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2007/2008, maka dapat diambil kesimpulan analisis data yang telah dilakukan berhasil membuktikan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar. Dengan demikian, hipotesis tersebut dapat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi siswa atas keterampilan komunikasi interpersonal seorang guru memiliki andil yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis tersebut berhasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar dengan nilai r (koefisien korelasi) $r_{x_1Y} = 0,556$ yang lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 79$ sebesar 0,227 atau $0,556 > 0,227$.

Hal ini menunjukkan semakin baik atau positif persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal guru maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, begitu pula sebaliknya semakin buruk atau negatif persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal guru maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Tujuan pendidikan yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal sehingga ia menguasainya. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses didalamnya komunikatif. Jika proses belajar tidak berlangsung secara komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik. Penguasaan materi memang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru, namun apabila cara penyampaian materi itu kurang komunikatif jelas tidak akan menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri siswa.

Deddy Mulyana (2003: 73) menjelaskan bahwa 'Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun non verbal". Senada dengan hal tersebut Wiryanto (2006: 32) menjelaskan bahwa "komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun pada kerumunan orang".

Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru akan mendorong siswa untuk termotivasi dengan sikap dan perilaku gurunya. Motivasi inilah yang diwujudkan dalam tindakannya untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh. Apabila guru dapat memotivasi siswa, maka siswa dapat secara aktif memacu dirinya untuk lebih bersemangat serta menjadi mandiri dalam belajarnya. Semakin tinggi persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal seorang guru, akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga motivasi siswa untuk berprestasi menjadi lebih baik. Respon yang tidak tepat yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam hubungannya dengan murid akan ditanggapi oleh murid dengan respon yang tidak tepat pula. Untuk itu seorang guru harus mampu menunjukkan respon yang positif dalam setiap perilakunya di sekolah sehingga dapat ditanggapi oleh murid dengan positif pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2007/2008. Artinya semakin baik atau positif persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi interpersonal guru, maka akan semakin baik atau tinggi pula prestasi belajar yang dicapai, begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Guru hendaknya dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dalam mengajar. Keterampilan komunikasi interpersonal seorang guru dapat ditunjukkan dengan menumbuhkan rasa percaya, sikap suportif maupun sikap terbuka terhadap siswa sehingga nantinya akan timbul hubungan yang baik dalam kegiatan belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah.

Bagi instansi-instansi yang terkait dengan peningkatan kualitas guru, penelitian ini dapat dilakukan lebih lanjut untuk menjajagi kemungkinan dilakukannya pelatihan manajemen kelas terhadap aspek kepemimpinan transformasional dan komunikasi interpersonal guru, sehingga pola pengajaran mereka lebih sesuai dengan kondisi psikologis siswa yang mereka ajar dan dapat membuat siswa lebih terlibat dengan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah & Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara.

Birnadeta Darmastuti. 2007. *Pengaruh Sikap Siswa Pada Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Ekonomi Siswa Kelas III di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi (tidak diterbitkan). FKIP UNS.

Bush, Tony & Marianne Coleman. 2006. *Leadership and Strategic Management in Education*. Terjemahan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD.

Deddy Mulyana. 2003. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

De Vito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Terjemahan Agus Maulana. Jakarta: Professional Book.

Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.

- Husaini Usman, & Purnomo Setiady Akbar R. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mimin Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh. Nasir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Onong Unchyana Efendy. 1990. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2005. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Saifuddin Azwar. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surtatinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal & Program pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Veithzal Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.